

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Manusia pada hakekat merupakan makhluk sosial, yang di mana di kodratkan untuk hidup bermasyarakat dan berinteraksi dengan manusia lain. Manusia akan selalu bergantung pada orang lain. Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat di pisahkan dari kelompok masyarakat karena manusia memiliki naluri untuk hidup Bersama dengan orang lain. Dalam kehidupan bermasyarakat, di perlukan interaksi sosial yang dapat diwujudkan dengan adanya komunikasi

Komunikasi merupakan kebutuhan dasar manusia. Dengan komunikasi manusia dapat berhubungan satu sama lain, mengutarakan pendapatnya, mendengarkan saran dari orang lain dan juga menjalankan roda kehidupan. Tidak ada manusia yang tidak terlibat dalam komunikasi. Komunikasi memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia baik secara individu, kelompok maupun dalam organisasi.

Komunikasi adalah proses pertukaran suatu informasi antar individu atau kelompok dengan adanya makna atau tujuan yang ingin di sampaikan. Pesan atau informasi yang di sampaikan dapat berupa verbal dan non-verbal. Komunikasi verbal merupakan komunikasi yang berbentuk lisan maupun tulisan, sedangkan komunikasi non-verbal merupakan komunikasi yang tidak menggunakan kata-kata, seperti mimik wajah, gerakan tangan, intonasi suara dan kecepatan bicara.

Komunikasi menjadi salah satu bagian terpenting dalam sebuah organisasi dalam upaya mencapai tujuan organisasi dalam. Dengan adanya komunikasi yang baik di dalam organisasi maka akan tercipta susasana kerja yang sehat, nyaman, kondusif dan efektif sehingga dapat menciptakan hasil kerja yang maksimal.

Komunikasi dapat berjalan dengan baik apabila pesan yang di sampaikan oleh komunikator tersampaikan dan memberi dampak pada komunikan. Dampak yang di diharapkan dalam komunikasi yaitu dampak kognitif (pengetahuan), dampak sikap dan perilaku. Melalui pesan dan informasi yang di lakukan oleh komunikator dan komunikan, seseorang yang tadinya tidak mengetahui menjadi tahu, menjadi lebih paham dan sadar akan pesan yang di sampaikan.

Dengan komunikasi yang baik di dalam sebuah Instansi akan membuat ekosistem individu yang mampu bertanggung jawab terhadap tugas yang di kerjakannya, dan juga komunikasi yang baik di dalam sebuah instansi tidak mengesampingkan bahwa adanya jenjang jabatan dan kedudukan yang menjadikan semua individu yang ada di dalamnya memiliki perbedaan posisi yang jelas.

Komunikasi Internal merupakan tugas seorang humas untuk dapat membina hubungan baik diantara masyarakat internal, humas diuntut dapat menjadi mediator informasi dari pihak Instansi terhadap para karyawan atau sebaliknya.

Keberadaan komunikasi internal dalam suatu Instansi di harapkan dapat menjadi jembatan informasi yang baik dan efektif mengenai keinginan dari pihak perusahaan ataupun karyawan, menghilangkan kesalah pahaman dan memperbaiki hambatan komunikasi antara perusahaan dengan karyawan sehingga dapat membuat hasil kerja yang positif.

Komunikasi internal juga dapat berperan guna meningkatkan dan mengembangkan kinerja karyawan serta sebagai fungsi pengawasan terhadap tanggung jawab seorang karyawan di suatu Instansi. Keberadaan karyawan sangat penting bagi sebuah Instansi. Komunikasi internal hadir untuk menciptakan iklim yang baik di dalam organisasi agar terciptanya tujuan suatu perusahaan.

Kinerja merupakan hasil atau tingkatan keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang di berikan kepadanya dengan berbagai kemungkinan seperti tepat waktu, hasil kerja dan target dengan yang yang di tentukan oleh perusahaan. Setiap karyawan memiliki tingkat kemampuan yang berbeda beda dalam melaksanakan tugas nya, oleh sebab itu kinerja karyawan merupakan suatu hal yang bersifat individual.

Kinerja karyawan sangat bergantung pada kombinasi antara tingkat Pendidikan, kemampuan dan kesempatan yang di peroleh. Setiap karyawan mengharapkan mendapat pengakuan serta kepuasan dalam bekerja yang nantinya akan memacu semangat juang serta kreatifitas dalam berkerja. Kinerja karyawan yang meningkat akan turut mempengaruhi peningkatan prestasi perusahaan, sehingga tujuan organisasi yang telah di tentukan dapat tercapai.

Komunikasi internal dapat memberikan kesempatan bagi para karyawan untuk memberikan usulan ataupun mengajukan pertanyaan kepada pihak manajemen mengenai pekerjaan ataupun kondisi yang mempengaruhi kepentingannya dan juga perusahaan. Iklim komunikasi yang baik di dalam perusahaan, dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan kinerja karyawan.

Kegagalan komunikasi internal dalam sebuah Instansi merupakan hal yang fatal, karena dapat menimbulkan kelambaian pegawai, produktivitas menurun, ketidak efisienan, semangat kerja menurun serta masalah lain yang dapat merugikan Instansi, seperti terlambat nya hasil laporan.

Komunikasi internal yang baik sangat di perlukan agar tidak tidak akan terjadi hal-hal yang seperti sudah di jelaskan sebelumnya. Salah satu faktor yang mendukung peningkatan kinerja karyawan adalah dengan cara menjalin hubungan yang baik dan komunikasi yang efektif, oleh sebab itu komunikasi internal yang baik antara atasan dengan bawahan sangat di perlukan dalam sebuah perusahaan.

Tujuan berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pembukaan UUD 1945 alinea keempat adalah 'melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut serta dalam melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial'. Agar tujuan negara tersebut dapat tercapai diperlukan pembangunan nasional. Kegiatan pembangunan nasional dapat terlaksana maka diperlukan dana-dana (keuangan negara) yang pengelolaan harus dipertanggungjawabkan oleh pemerintah kepada seluruh rakyat indonesia. Untuk menilai apakah pengelolaan keuangan negara telah dilakukan oleh Pemerintah sesuai dengan yang diinginkan rakyat maka dibentuklah Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK-RI).

Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Republik Indonesia dibentuk dalam Pasal 23 E-G Undang-Undang Dasar (UUD) 1945, Undang-

Undang (UU) Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara, dan UU Nomor 15 Tahun 2006 tentang Badan Pemeriksa Keuangan. Mandat BPK tersebut perlu diwujudkan dalam bentuk hasil kerja yang mampu memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan (*stakeholders*).

Tugas pokok BPK RI adalah memeriksa pengelolaan dan tanggungjawab keuangan negara dan menyerahkan hasil pemeriksaannya kepada lembaga perwakilan untuk melakukan fungsi pengawasan dan anggaran . Oleh karena itu, kinerja dari setiap pemeriksaan yang dilakukan BPK RI merupakan unsur penting dalam rangka meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap nilai tambah dari keberadaan BPK RI. Kinerja pemeriksaan menekankan pada sejauh mana BPK RI telah merencanakan, melaksanakan, melaporkan hasil, memantau tindak lanjut, dan evaluasi terhadap masing-masing pemeriksaan secara individu sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam rangka mewujudkan hasil kerja dalam bentuk Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) BPK RI yang mampu memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan (*stakeholders*), mau tidak mau, BPK RI harus terus menerus meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Keberhasilan BPK RI sebagai suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang diinginkan sangat tergantung kepada keberhasilan individu-individu dalam melaksanakan pekerjaannya.

BPK RI yang karakteristik tugas dan fungsinya adalah pemeriksaan atas pengelolaan keuangan negara, dalam pelaksanaan tugas sehari-hari sangat erat kaitannya dengan hubungan antarmanusia dalam hal ini hubungan antara pemeriksa

dengan pihak yang diperiksa, maka pandemi Covid-19 akan berdampak kepada BPK RI dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

Salah satu faktor yang erat kaitannya dengan hubungan antarmanusia antara pemeriksa dengan pihak yang diperiksa adalah komunikasi. Pola komunikasi yang dilakukan sebelum dan sesudah adanya pandemi Covid-19 tentu berbeda karena di masa pandemi Covid-19 ada pembatasan untuk berkumpul termasuk pembatasan masuk kantor sehingga komunikasi personal secara langsung menjadi terbatas.

Dalam melaksanakan tugas pemeriksaan, para pemeriksa BPK RI akan selalu berhubungan dengan individu-individu maupun dengan kelompok individu dalam entitas yang diperiksa serta dihadapkan dengan berbagai masalah yang cukup rumit baik yang bersifat teknis maupun non teknis. Permasalahan yang bersifat teknis mungkin dapat dipecahkan bila pemeriksa selalu berpedoman kepada prosedur pemeriksaan yang ditetapkan dalam program pemeriksaan. Pemasalahan non teknis, pada situasi dan kondisi tertentu akan mempengaruhi kinerja para pemeriksa sehingga diperlukan komunikasi untuk menjaga keserasian, kelancaran tugas dan kualitas kerja pemeriksa selama menjalankan tugasnya.

Penelitian mengenai kinerja pemeriksa telah banyak dilakukan. Demikian pula penelitian mengenai fungsi komunikasi internal dalam berbagai entitas/perusahaan telah banyak dilakukan. Namun demikian belum ada penelitian tentang fungsi komunikasi internal dalam meningkatkan kinerja pemeriksaan BPK RI di masa pandemi Covid-19 .

Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini berfokus kepada fungsi komunikasi internal dalam meningkatkan kinerja pemeriksaan BPK

RI di masa pandemi Covid-19. Lebih lanjut, penelitian ini dilakukan pada pemeriksa yang bekerja di kantor pusat Badan Pemeriksa Keuangan pada Auditorat Keuangan Negara I di Auditorat I.B khususnya di Subauditorat I.B.1.

Peneliti tertarik mengadakan penelitian di BPK RI karena BPK RI merupakan salah satu instansi yang telah berhasil melaksanakan *pilot project* Reformasi Birokrasi yang menekankan pada kompetensi dalam rangka mencapai kinerja organisasi yang ditetapkan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“FUNGSI KOMUNIKASI INTERNAL DALAM MENINGKATKAN KINERJA PEMERIKSA DI SUBAUDITORAT I.B.1 PADA AUDITORAT UTAMA KEUANGAN NEGARA I BADAN PEMERIKSA KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA DI MASA PANDEMI COVID-19”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang tersebut diatas, maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana fungsi komunikasi internal dalam meningkatkan kinerja pemeriksa BPK RI dikembangkan di masa pandemi Covid-19.
- b. Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi dalam komunikasi internal pemeriksa BPK RI di masa pandemi Covid-19.
- c. Usaha usaha apa saja yang dilakukan dalam mengatasi hambatan komunikasi internal pemeriksa BPK RI Keuangan di masa pandemi Covid-19.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

- a. Untuk Mengetahui fungsi komunikasi internal dalam meningkatkan kinerja pemeriksa yang dikembangkan pemeriksa BPK RI di masa pandemi Covid-19.
- b. Untuk mengetahui hambatan-hambatan komunikasi internal yang dihadapi pemeriksa BPK RI di masa pandemi Covid-19.
- c. Untuk mengetahui usaha-usaha untuk mengatasi hambatan komunikasi internal pemeriksa BPK RI di masa Pandemi Covid-19.

### **1.4 Kegunaan penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pengembangan suatu ilmu. Berkaitan dengan tema penelitian, maka penelitian ini terbagi menjadi kegunaan teoritis atau kegunaan praktis, secara umum di harapkan mampu mendatangkan manfaat bagi pengembangan ilmu komunikasi.

#### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu, terutama mengenai fungsi komunikasi internal perusahaan maupun instansi dalam meningkatkan kinerja karyawan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian khususnya yang berniat untuk melakukan penelitian mengenai komunikasi internal perusahaan dan kinerja karyawan.



#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

1. Penelitian ini di harapkan memberikan manfaat bagi praktisi terutama praktisi komunikasi internal perusahaan dan kinerja karyawan. Penelitian ini memberikan informasi mengenai fungsi komunikasi internal sebuah instansi terhadap kinerja karyawannya di era pandemi Covid-19 dengan studi kasus pada Subauditorat I.B.1, Auditorat Utama Keuangan Negara I. BPK RI.
2. Penelitian ini diharapkan digunakan untuk mengambil keputusan dalam menerapkan komunikasi internal di perusahaan ataupun organisasi pemerintahan terhadap tingkat kinerja karyawan.
3. Penelitian ini di harapkan memberikan informasi baru mengenai komunikasi internal organisasi dan juga kontribusinya dalam meningkatkan kinerja karyawan.